

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA WARUNG KOPI MERAPI DI DUSUN
PETUNG, DESA KEPUHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN,
KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ewaldus Raju

(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST)

Dr. Ir. Ign. Suprih Sudrajat, M.Si, Ir. Susi Widiatmi.MP

(Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST)

ABSTRACT

This research was carried out on purpose to determine the profit of Kopi Merapi as Coffee shop. Research hypothesis is Kopi Merapi profitable to developed. The basic method used in this research is a descriptive method. The data used in this research by collecting secondary and primary data in Kopi Merapi in 2018. The method of data analysis used is Revenue Cost Ratio (R/C) by using t test as hypothesis test. The research shows that average production cost monthly of Kopi Merapi in 2018 is IDR141.053.031 with average income monthly in 2018 is IDR183.302.292. The average profit monthly of Kopi Merapi in 2018 is IDR42.249.261. Based on the analysis, Revenue Cost Revenue (R/C) for Kopi Merapi is 1.32. Hypothetical test result shows that the value of t test (2.124) > t table (1.717) with an error rate of 5%. It means that t test analysis is significant. If t test > t table means H_a is accepted and H_o is rejected. H_a is accepted means that $\pi > 0$. Thus, it can be concluded that the proposed hypothetical is accepted. It means that Kopi Merapi profitable to developed.

Keywords: *Cost, income, profit.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah dengan cara bertani dan berkebun sehingga sektor pertanian sangat vital bagi perekonomian Indonesia (Kartodirdjo dan Suryo, 1991). Salah satu sub sektor pertanian yang ada di Indonesia adalah sub sektor perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan ekspor utama Indonesia (Spillane, 1996). Tanaman kopi di Indonesia pertama kali dibawa oleh VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) antara tahun 1696-1699. Awalnya, penanaman kopi hanya bersifat coba-

coba (penelitian) dan mulai diproduksi pertama di Pulau Jawa (Najiyanti dan Danarti, 2004). Tanaman kopi yang mulai diperdagangkan secara luas adalah jenis kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika memiliki kualitas rasa yang tinggi dan kafein lebih rendah dibandingkan dengan kopi robusta (Rahardjo, 2012).

Daerah Istimewa Yogyakarta berkontribusi terhadap produksi kopi di Indonesia. Daerah produksi kopi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Wilayah Potensi Komoditi Kopi di DIY Tahun 2017

No	Kabupaten	Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Kulon Progo	1449,12	346,00
2	Bantul	-	-
3	Gunungkidul	-	-
4	Sleman	272,75	264,45
5	Yogyakarta	-	-
DIY		1721,87	610,45

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY (2017)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa luas areal perkebunan kopi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1721,87 ha dengan produksi kopi pada tahun 2017 adalah 610,45 ton. Kabupaten Sleman menjadi daerah penelitian karena memiliki potensi kopi dengan luas areal perkebunan kopi 272,75 ha dengan produksi kopi pada tahun 2017 adalah sebesar 264,45 ton lebih besar produktivitas hasil dari Kabupaten Kulon Progo dengan luas areal perkebunan kopi 1449,12 ha dengan produksi pada tahun 2017 adalah sebesar 346 ton. Jenis tanaman kopi yang ada di Kabupaten Sleman adalah jenis kopi robusta dan kopi arabika.

Kopi sebagai komoditas komersial juga diusahakan di daerah lereng Gunung Merapi Kabupaten Sleman, salah satunya adalah Koperasi Kebun Makmur. Koperasi Kebun Makmur menghasilkan berbagai macam produk olahan kopi dengan nama dagang “Kopi Merapi” (Pintoko, 2016). Kopi merapi memiliki warung sendiri yang dikelola oleh Bapak Sumijo. Warung kopi Merapi berdiri di sebuah area lahan bekas

erupsi Gunung Merapi, mulai dibangun dan dikembangkan kembali pada tanggal 17 November 2012 (Nurrohman, 2018).

Wisata Lava Tour, Stonhegen dan Castil yang berdekatan dengan warung Kopi Merapi memberikan dampak peningkatan jumlah pengunjung, karena jalan utama menuju wisata melewati warung Kopi Merapi. Perkembangan warung Kopi Merapi karena pengaruh dari tempat wisata, mempunyai perkebunan kopi yang terintegrasi dan mempunyai kopi khas sendiri serta memberdayakan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan bagi karyawan menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Warung Kopi Merapi Di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” untuk dapat mengetahui keuntungan usaha warung Kopi Merapi yang sudah bertahan cukup lama dan bagaimana cara mempertahankan warung Kopi Merapi dengan segala masalah yang ada.

METODOLOGI

Metode dasar penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di warung “Kopi Merapi” di Dusun Petung, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi yaitu teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, wawancara yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu pihak pengelola dan karyawan warung Kopi Merapi, dan pencatatan yaitu teknik digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian adalah deskripsi lokasi, gambaran umum warung Kopi Merapi, ruang lingkup, laporan penerimaan dari penjualan, laporan pengeluaran serta data yang mendukung untuk menganalisis keuntungan usaha warung “Kopi Merapi”.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode R/C ratio, dengan rumus sebagai berikut:

$$R/Cratio = \frac{Total\ penerimaan(TR)}{Total\ biaya\ (TC)}$$

Dimana:

- Jika $R/C > 1$ maka usaha menguntungkan dikembangkan
- Jika $R/C \leq 1$ maka usaha tidak menguntungkan dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Biaya Produksi

a. Biaya Variabel Warung Kopi Merapi

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah-ubah dan berhubungan langsung dengan produksi di warung Kopi Merapi. Biaya variabel di warung Kopi Merapi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Variabel di Warung Kopi Merapi 2018

No	Biaya Variabel	Tahun 2018	Rata2/bulan
1	Bahan minuman kopi	Rp 263.291.400	Rp 21.940.950
2	Bahan makanan & minuman	Rp 952.370.000	Rp 79.364.167
3	Biaya bahan pembantu	Rp 40.127.500	Rp 3.343.958
Jumlah		Rp 1.255.788.900	Rp 104.649.075

Sumber: Data Sekunder (2018)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah biaya variabel warung Kopi Merapi tahun 2018 sebesar Rp1.255.788.900 dengan rata-rata pengeluaran per bulan sebesar Rp104.649.075.

b. Biaya Tetap di Warung Kopi Merapi

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Dalam artian, Biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Pada warung Kopi Merapi, biaya tetap meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi. Rincian biaya tetap yang ada di warung Kopi Merapi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah dan Rata-Rata Biaya Tetap Warung Kopi Merapi Tahun 2018

No	Biaya Tetap	Tahun 2018 (Rp)	Rata-Rata/bulan (Rp)
1	Investasi	950.000	79.167
2	Gaji	385.900.000	32.158.333
3	Listrik	1.569.000	130.750
4	Air PDAM	500.000	41.667
5	Iklan	2.455.000	204.583
6	Transportasi	1.200.000	100.000
7	Biaya non produksi	43.012.300	3.584.358
8	Biaya penyusutan alat	1.261.167	105.097
	Jumlah	436.847.467	36.403.956

Sumber: Data Sekunder (2018)

Berdasarkan Tabel 3 bahwa biaya tetap di warung Kopi Merapi tahun 2018 adalah sebesar Rp 436.847.467,00 dengan rata-rata pengeluaran per bulan sebesar Rp 36.403.956.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan seluruh komponen biaya tetap maupun biaya variabel. Total biaya warung Kopi Merapi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Total Biaya Usaha Warung Kopi Merapi Tahun 2018			
No	Uraian	Tahun 2018 (Rp)	Rata-Rata/bulan (Rp)
1	TFC	436.847.467	36.403.956
2	TVC	1.255.788.900	104.649.075
	TC	1.692.636.367	141.053.031

Sumber: Data Sekunder (2018)

Berdasarkan Tabel 4 bahwa total biaya warung Kopi Merapi pada tahun 2018 sebesar Rp1.692.636.367,00 dengan rata-rata pengeluaran per bulan sebesar Rp141.053.031.

d. Penerimaan

Penerimaan warung Kopi Merapi dihitung dari jumlah produksi perhari dikalikan dengan harga jual produk. Di warung Kopi Merapi terdapat penerimaan penjualan kopi dalam bentuk gelas, penerimaan dari menjual makanan dan minuman tambahan lainnya. Berikut adalah penerimaan dan jumlah pengunjung warung Kopi Merapi tahun 2018:

Tabel 5. Jumlah dan Rata-Rata Penerimaan di Warung Kopi Merapi Tahun 2018

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Rata-Rata/bulan (Rp)
1	Januari	182.511.500	15.209.292
2	Februari	157.486.000	13.123.833
3	Maret	183.818.000	15.318.167
4	April	166.201.000	13.850.083
5	Mei	95.209.000	7.934.083
6	Juni	98.465.500	8.205.458
7	Juli	195.773.000	16.314.417
8	Agustus	176.909.500	14.742.458
9	September	212.542.000	17.711.833
10	Oktober	209.404.000	17.450.333
11	November	221.604.000	18.467.000
12	Desember	299.704.000	24.975.333
	Jumlah	2.199.627.500	183.302.292

Sumber: Data Sekunder (2018)

Berdasarkan Tabel 5 bahwa penerimaan warung Kopi Merapi tahun 2018 sebesar Rp 2.199.627.500,00 dengan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp 183.302.292.

e. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual tersebut. Keuntungan di warung Kopi Merapi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uraian Keuntungan Warung Kopi Merapi Tahun 2018

No	Uraian	Rp/tahun (Rp)	Rata-Rata/bulan (Rp)
1	TR	2.199.627.500	183.302.292
2	TC	1.692.636.367	141.053.031
	II	506.991.133	42.249.261

Sumber: Data Sekunder (2018)

Berdasarkan Tabel 6 bahwa keuntungan warung Kopi Merapi pada tahun 2018 sebesar Rp 506.991.133,00 dengan rata-rata keuntungan per bulan adalah sebesar Rp 42.249.261.

B. Analisis Data

Hasil analisis data keuntungan usaha warung Kopi Merapi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Keuntungan Usaha Warung Kopi Merapi 2018

No	Uraian	Rata-Rata/bulan (Rp)	Keterangan
1	TR	183.302.292	
2	TC	141.053.031	
	R/C	1,32	>1

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7 bahwa nilai R/C sebesar 1,32.

C. Uji Hipotesis Keuntungan Usaha

Untuk membuktikan hipotesis keuntungan warung Kopi Merapi, maka dilakukan uji hipotesis uji t dengan alat bantu Microsoft excel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis Keuntungan Usaha Warung Kopi Merapi

Mean	15275190,97
Variance	2,062
Observations	12
Pooled Variance	1,648
Hypothesized Mean	
Difference	0
Df	22
t Stat	2,124
t Critical one-tail	1,717
Alfa (α)	5%

Sumber: Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8 bahwa pengujian hipotesis dapat dilihat dengan nilai uji t hitung (2,124) & t tabel (1,717) dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha=0.05$).

Hipotesis:

Ho: $\pi \leq 0$

Ha: $\pi > 0$

Dengan kriteria uji:

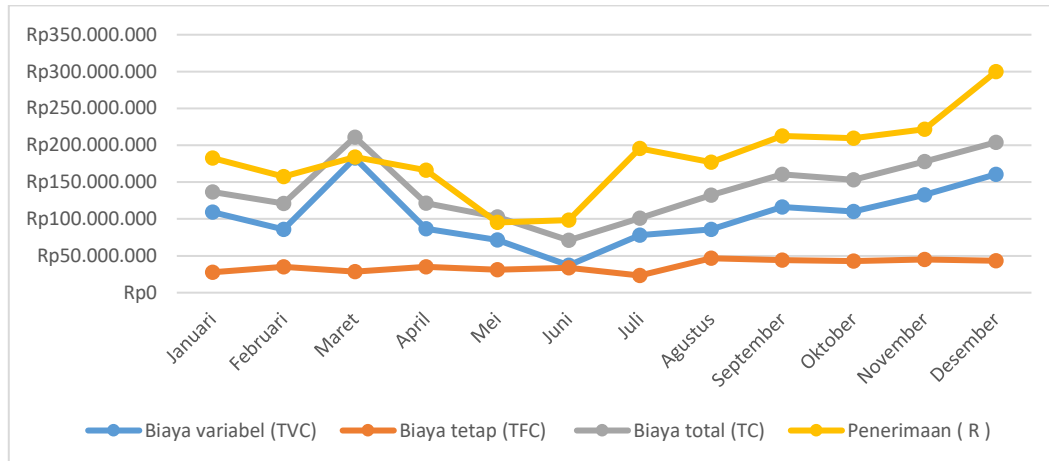
Jika t-hitung > t tabel maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika t hitung \leq t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui keuntungan usaha di warung Kopi Merapi. Warung Kopi Merapi merupakan warung kopi yang menyediakan minuman khas kopi daerah lereng Gunung Merapi. Warung Kopi Merapi kurang lebih berdiri selama 6 tahun dan mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2012, menyediakan minuman kopi arabika dan kopi robusta serta produk makanan pelengkap lainnya.

Peningkatan jumlah pengunjung berdampak langsung terhadap penerimaan suatu usaha. Berdasarkan penjelasan yang diterangkan bahwa fluktuasi penerimaan, biaya variabel dan biaya tetap di warung Kopi Merapi dari bulan januari-desember tahun 2018 dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Fluktuasi penerimaan, biaya di Warung Kopi Merapi tahun 2018
 Sumber: Analisis Data Sekunder (2019)

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa warung Kopi Merapi mengalami keuntungan pada bulan Januari, Februari, April, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember dibuktikan dengan adanya bagan yang diketahui bahwa penerimaan (R) > total biaya (TC). Pada bulan Maret dan Mei mengalami kerugian, dikarenakan pada bulan Maret adalah musim penghujan dengan penerimaan sebesar Rp183.818.000 dengan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp15.318.167 dan biaya sebesar Rp211.261.564 dengan biaya rata-rata per bulan sebesar Rp17.589.775, pada bulan Mei adalah bulan puasa dengan penerimaan sebesar Rp95.209.000 dengan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp7.934.083 dan biaya sebesar Rp102.662.650 dengan rata-rata biaya perbulan sebesar Rp8.555.221.

Penerimaan di warung Kopi Merapi tahun 2018 sebesar Rp2.199.627.500 dengan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp183.302.292, total biaya sebesar Rp1.692.636.367 dengan rata-rata biaya per bulan sebesar Rp141.053.031. Jadi, Keuntungan di warung Kopi Merapi pada tahun 2018 sebesar Rp506.991.133 dengan rata-rata keuntungan per bulan sebesar Rp42.249.261. Hal ini sesuai dengan perhitungan keuntungan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan R/C ratio sebesar 1.32, sehingga warung Kopi Merapi menguntungkan untuk dikembangkan. Hasil pengujian hipotesis bahwa nilai uji t hitung (2,124) > t tabel (1,717) dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha=0.05$). Artinya signifikan Jika t hitung > t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima artinya $\pi > 0$, jadi usaha warung Kopi Merapi menguntungkan dan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis keuntungan usaha warung Kopi Merapi pada Tabel 8.

Warung Kopi Merapi merupakan usaha yang sudah berjalan cukup lama dengan menjual produk minuman kopi khas lereng Gunung Merapi, banyaknya pengunjung yang sudah mengenal, berdekatan dengan tempat wisata sebagai daya tarik dan sebagai destinasi kunjungan kedua wisata, harga produk yang dijual terjangkau untuk masyarakat sehingga menjadi daya tarik dari warung Kopi Merapi. Pengaruh-pengaruh ini yang membuat usaha kedai Kopi Merapi kecenderungan meningkat dan memberikan keuntungan pada tahun 2018.

Usaha yang masih berkembang menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan sudah menguntungkan dari segi penerimaan, karena memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya usaha mempunyai harga produk yang terjangkau untuk masyarakat, mempunyai kerjasama yang baik dengan penyediaan bahan baku makanan dan minuman, berdekatan dengan tempat wisata sebagai daya tarik dan sebagai destinasi kunjungan kedua wisata, sudah mulai banyak dikenal oleh masyarakat, suasana tempat yang nyaman bagi pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan rata-rata per bulan di warung Kopi Merapi pada tahun 2018 sebesar Rp42.249.261.
2. Hasil analisis R/C ratio untuk warung Kopi Merapi yaitu sebesar 1.32, hal ini menunjukkan bahwa total penerimaan masih lebih tinggi dari total biaya produksi. Karena nilai $R/C > 1$ yang artinya usaha menguntungkan untuk dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi pengelola warung Kopi Merapi agar mempertahankan dan mengembangkan usaha tersebut dengan membuat menu spesial yang berbeda dengan menu warung kopi yang lainnya agar menjadi daya tarik untuk peningkatan jumlah pengunjung.
2. Sebaiknya dalam hal keuangan seharusnya warung Kopi Merapi melakukan rekapan pembukuan secara lebih terperinci agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Sebaiknya dalam penerimaan karyawan di warung Kopi Merapi diadakan pelatihan karyawan agar kendala didalam karyawan dapat di perbaiki, karena kendala di warung Kopi Merapi adalah kualitas pelayanan terhadap pengunjung.
4. Struktur organisasi dan pembagian tugas utama bagi karyawan juga penting bagi warung Kopi Merapi, agar dalam pemesanan produk oleh pengunjung

secara cepat produk yang dipesan dapat disediakan dan tidak membuat pengunjung terlalu lama dalam menunggu pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. Yogyakarta. Diakses tanggal 22 Januari 2019.
- Kartodirdjo, Sartono dan Djoko Suryo. 1991, *Sejarah Perkebunan di Indonesia: Kajian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Najiyati dan Danarti. 2004. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurrohman, Eko. 2018. *Analisis Konsumsi Kopi Merapi*. Perpustakaan Fakultas Pertanian UST. Yogyakarta.
- Pintoko, Nur Cahyani. 2016. *Secangkir Kisah Dari Merapi*. UPT Perpustakaan ISI. Yogyakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Spillane, James.J. 1996. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kanisi